In dold land to continue thanks but armines or primarily but nomic Between an Formulad burne. an respiration and digestion, it is also the local of bigher ander to almoni suce of thingt reasoning and Alitme Bons. "320. from Ametring MASH line. the sector life of Br . Public Providensing curving, Intrived Ap Sphenord bins. GENDHUK NALA NANDANA 04.08-11.08.17 Harr. 3) James ((malor) bine Moderly (upper jumpture) Check. MAndrell k lekt LOTF INDICATION Morth: lowner pour (some) neck Shesteler Chronia

Nala Nandana lahir di Bandung, 1985. menempuh pendidikan di Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Bandung dan berkesempatan meraih gelar master Ilmu Komunikasi dan Media di Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta.

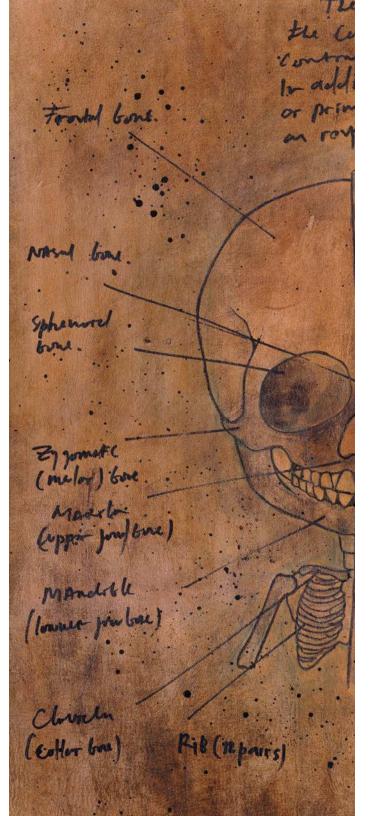
Nala bekerja menggunakan media campuran, seperti kertas, kanvas, objek temuan dan media digital. tahun 2006 Nala mulai menggunakan media rekam (foto dan video) dalam berkarya. isu yang kerap kali diangkat adalah seputar kehidupan sehari-hari, dari mulai dinamika kehidupak perkotaan, keluarga dan komunitas seni.

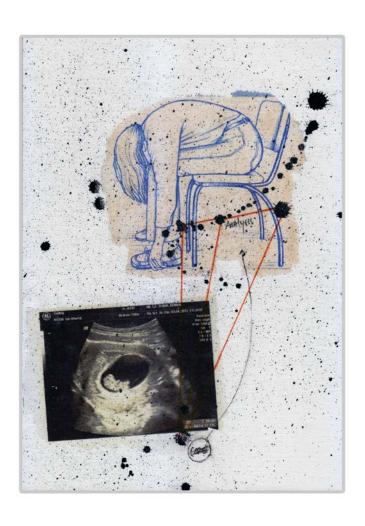
DI luar kegiatan pameran, Nala aktif melakukan kegiatan tata kelola seni. Dalam kurun waktu 2010 - 2017 Nala pernah mengelola beberapa ruang seni seperti; Indonesia Contemporary Art Network / iCan (Yogyakarta), Nafas Residency (Yogyakarta - Kuala Lumpur), Roemah Seni Sarasvati (Bandung), SalianArt (Bandung) dan di tahun 2017 Nala bergabung dengan World's End Gallery (Bandung)

Catatan Proyek oleh: Nala Nandana

'Gendhuk' merupakan hasil interpretasi dan upaya yang dilakukan untuk memahami perilaku seorang anak berusia yang masih berusia 3 tahun. Pada proses ini, kebanyakan orang akan mengeksplorasi cara melihat berbagai hal dengan cara yang kognitif. Proses memahami merupakan tantangan bagi saya untuk mengukur seberapa baik visualisasi sebagai bentuk pembacaan sebuah fenomena.

Dengan menampilkan visual yang akrab saya temui, proyek ini berupaya menampilkan berbagai bentuk analogi yang dilakukan oleh saya saat memahami imajinasi secara subjektif di atas imajinasi seorang anak. 'Gendhuk' merupakan proyek seni yang menampilkan jalan pintas berupa bentuk visual dari proses interpretasi saya pada imajinasi Leah (baca: anak perempuan Nala).





Lalu bagaimana memilih analogi visual yang tepat untuk pemahaman ini? dalam proyek ini saya mencoba membagi cara berpikir menjadi tiga cara diantaranya pengelompokan bentuk visual, logika abstraksi dan alegori. Tiga cara tersebut yang menjadi kerangka berfikir saya. Tujuannya sangat sederhana, saat bermain dalam imajinasi Leah, saya mencoba melihat kemungkinan bentuk visual dari informasi yang diperoleh, sehingga pada akhirnya bentuk informasi tersebutlah yang saya coba interpretasikan dalam bentuk-bentuk visual.

Karya yang di tampilkan dalam proyek ini tidak menunjukkan detail pada bentuk. Dengan kata lain saya tetap mengajak setiap orang untuk mengapresiasi dengan caranya masing-masing. Analogi visual dari setiap orang akan sangat beragam, dan tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan diskursus baru. Diksursus yang muncul juga bisa sangat beragam, dan memungkinkan untuk memunculkan pandangan subjektif yang menyoal suka maupun tidak suka pada bentuk visual yang ditampilkan.

Dengan kata lain hubungan informasi dengan pemaknaan pada pengalaman proses yang saya lakukan, membuat hubungan kuat antara citra mental dengan proses pemahaman dari gagasan yang diangkat. Hubungan ini akan menjelaskan setiap makna yang saya coba visualisasikan dalam proyek ini.

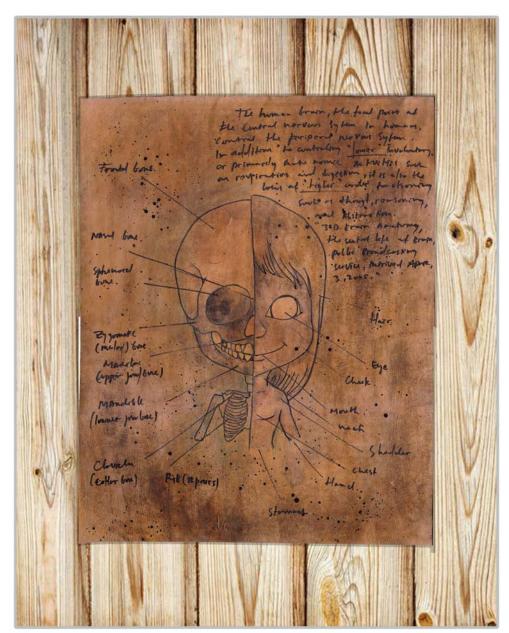




Abstraksi Kertas, *Medium Gell*, Tinta diatas Kanvas | 29,7 x 42 Cm (9 bagian) | 2017







Gendhuk Tinta dan Kulit Nabati diatsa Papan Kayu | 39 x 49 Cm (3 bagian) | 2017

Tentang 'Gendhuk'

'Gendhuk' diambil dari bahasa jawa yang berarti anak perempuan. Analogi 'Gendhuk' saya angkat dari kisah Genduk Duku yang merupakan teman bermain Roro Mendut sejak berada di kadipaten Pati. Dalam persahabatan yang terjalin diantara mereka berdua, Genduk Duku digambarkan sebagai seorang anak yang tumbuh dewasa dengan belajar dan menyerap setiap pengalaman hidup yang dialami Roro Mendut. Hal tersebut yang mematangkan kepribadian Genduk Duku ketika ia dewasa

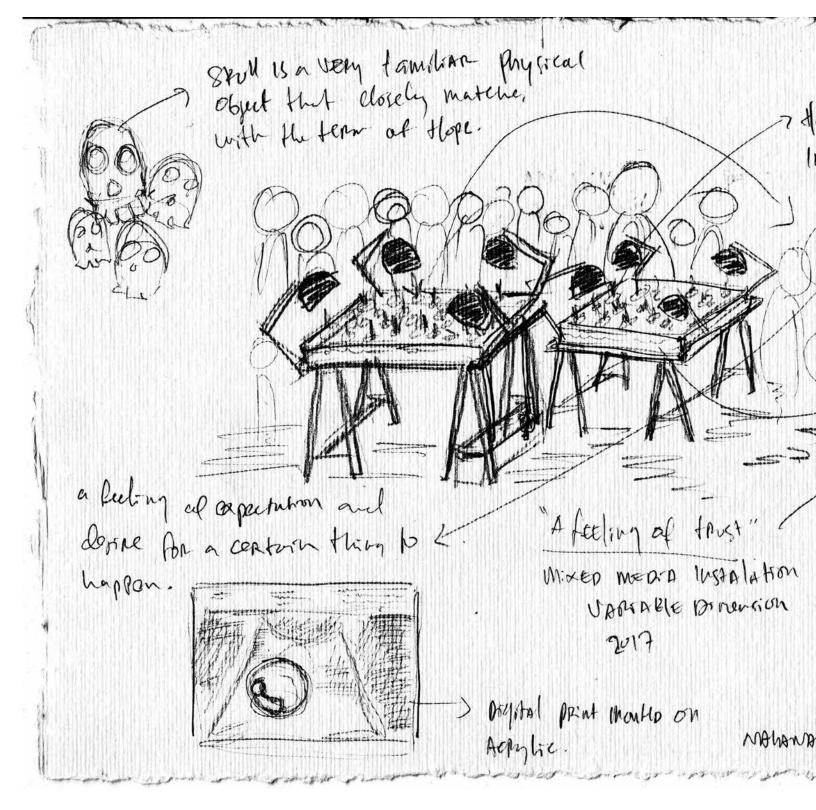
Sebagai seorang ayah, sudah menjadi kewajiban untuk selalu memberi bekal pada keturunannya. Proses pemberian bekal ini yang menjadi tolak ukur bagi saya untuk selalu membekali Leah berbagai hal baik guna menjalani kehidupannya kelak.

Nala Nandana, 2017

Untitled Kertas, Medium Gell Tinta diatas Kanvas 39 x 49 Cm (4 bagian) 2017 (Dalam Proses Pengerjaan)







yphophonic retalation.

Print at work

Stull object.

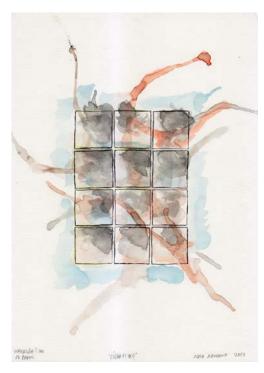
ontwork.

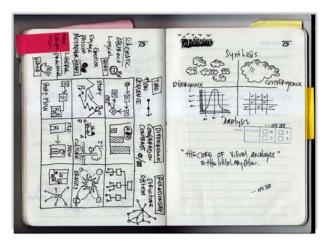
- Av Brener
con bin to
put the plant
on the most and

norma. 2017









Nala Nandana (Bandung, 1985)

nalanandana.com

Pendidikan Seni Rupa, Universitas Pendidikan Indonesia - Bandung - Indonesia. Ilmu Komunikasi dan Media, Universitas Gadjah Mada - Yogyakarta - Indonesia.

Solo Exhibition

2009

- "Tree", Niagara Sarang Setan, Bandung, Indonesia.

Group Exhibition

2017

- "Etiam Alter Locus" Happy Wooden Cruiser Board Exhibition, Temporal Platform, Bandung, Indonesia.
- "Pameran Gagasan, Getok Tular #2", Omni Space, Bandung, Indonesia.
- "Spilled and Tattered", Roemah Seni Sarasvati, Bandung, Indonesia

2016

- "Kekuatan Seni, Sebuah Memoar Seni Rupa", Omni Space, Bandung, Indonesia.
- "Pameran Gagasan, Getok Tular", Omni Space, Bandung, Indonesia.

2011 dan sebelumnya

- "VIDEO:WRK #2" Surabaya International Video Festival, Centre Culturel et de Cooperation Linguistique / CCCL, Surabaya, Indonesia.
- "Megamix Video Militia Vol. 2", Kunci Culture Studies, Yogyakarta, Indonesia.
- HIMASRA ART AWARD #1, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia.
- Siapa Aku Tunggu Aku, Toko Buku Ultimus, Bandung, Indonesia.

